

ANALISIS HUBUNGAN PENGETAHUAN, PENGALAMAN, DAN PERSEPSI PETANI DENGAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN DALAM PEMANFAATAN PROGRAM KARTU TANI

Analysis Of The Relationship Between Farmers' Knowledge, Experience, And Perception With Decision Making In Utilizing The Farmer Card Program

Adah Oliyah¹

¹Mahasiswa Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Majalengka
Jl. Jl.K.H. Abdul halim No.103 Majalengka, Indonesia
E-mail: kosasihsumantr@2unma.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the relationship between knowledge, experience, and perceptions of farmers with decision making in the utilization of the farmer card program. The research method used was quantitative research with descriptive survey techniques, involving 45 farmers as respondents. Primary data were collected through direct interviews using a list of questions that had been prepared, while secondary data were obtained from relevant agencies. The results showed that there was a strong positive relationship between farmer knowledge, farmer experience, and farmer perceptions with decision making in utilizing the farmer card program. The Kendall Tau correlation value between knowledge and decision-making was 0.623, between experience and decision-making was 0.673, and between perception and decision-making was 0.626. In addition, all significance tests showed values smaller than 0.05, confirming a significant positive relationship. Thus, farmers' knowledge, experience, and perception contribute significantly to their decision-making in utilizing the farmer card program, which is an important factor in improving the effectiveness of the program's implementation and encouraging farmers to better manage their farming businesses

Keywords: *Knowledge, experience, perception, farmer's card, farmer*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara pengetahuan, pengalaman, dan persepsi petani dengan pengambilan keputusan dalam pemanfaatan program kartu tani. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan teknik survei deskriptif, melibatkan 45 petani sebagai responden. Data primer dikumpulkan melalui wawancara langsung menggunakan daftar pertanyaan yang telah disusun, sedangkan data sekunder diperoleh dari instansi yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang kuat antara pengetahuan petani, pengalaman petani, dan persepsi petani dengan pengambilan keputusan dalam memanfaatkan program kartu tani. Nilai korelasi Kendall Tau antara pengetahuan dan pengambilan keputusan sebesar 0,623, antara pengalaman dan pengambilan keputusan sebesar 0,673, dan antara persepsi dan pengambilan keputusan sebesar 0,626. Selain itu, semua uji signifikansi menunjukkan nilai yang lebih kecil dari 0,05, menegaskan adanya hubungan positif yang signifikan. Dengan demikian, pengetahuan, pengalaman, dan persepsi petani berkontribusi secara signifikan terhadap pengambilan keputusan dalam memanfaatkan program kartu tani, yang merupakan faktor penting dalam meningkatkan efektivitas implementasi program tersebut serta mendorong petani untuk mengelola usaha pertanian mereka secara lebih baik.

Kata kunci: *Pengetahuan, pengalaman, persepsi, kartu petani, petani*

PENDAHULUAN

Pertanian memegang peranan penting dalam pemenuhan kebutuhan pangan dan ekonomi di banyak negara, termasuk di Indonesia. Salah satu upaya untuk meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan petani adalah melalui program-program pemerintah, seperti Program Kartu Tani. Namun, keberhasilan implementasi program tersebut tidak hanya bergantung pada faktor eksternal, tetapi juga pada pemahaman, pengalaman, dan persepsi petani

terhadap program tersebut serta kemampuan mereka dalam mengambil keputusan yang tepat terkait pemanfaatannya (Sumner, D. A., & Elobeid, A. E. 2013). Kebijakan subsidi pupuk tidak terlepas dari permasalahan seperti distribusi yang tidak adil dan tidak tepat sasaran, dualisme pasar, penggunaan pupuk yang berlebihan, biaya subsidi yang lebih besar dari manfaat, dan pengawasan (Marina, I., Yuliandri, L. A. ., & Hani Sri Mulyani. 2021). Kurangnya pengawasan dan sanksi bagi para diskriminasi harga yang diterapkan antara subsektor tanaman pangan dan nonpangan, membuka peluang terjadinya aliran pupuk dari subsektor tanaman pangan ke subsektor nonpangan dan juga kecenderungan untuk diekspor (Sutrisno, Wahyu, & Febrianto, F. 2017). Program kartu tani selain menyediakan pupuk bersubsidi bagi petani juga memiliki manfaat lain seperti: petani mendapat kepastian ketersediaan saprotan, kemudahan menjual hasil panen, sebagai alat transaksi, sebagai kartu identitas petani, kemudahan dalam pembayaran KUR, serta berhak mendapat asuransi jika gagal panen. Untuk prosedur pendaftaran kartu tani juga terbilang mudah, cukup dengan harus tergabung dengan kelompok tani, kemudian mengumpulkan fotokopi eKTP dan tanda kepemilikan lahan dan bukti setoran pajak tanah atau bukti sewa tanah. Kemudian untuk pupuk yang akan didapatkan oleh petani itu sesuai dengan luas lahan (Marina, I., Andayani, S. A. ., Dinar, Dani, umar ., & Sumantri, K. 2021), komoditas yang ditanam dan jenis pupuk yang disusun melalui Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok (RDKK) oleh penyuluh bersama petani yang telah diupload ke Sistem Informasi Manajemen Pangan Indonesia (SIMPI) (Wahyuni, E., Tukiyyat, T., & Sumaryanto, E. 2021). Pada dasarnya kartu tani akan sangat menguntungkan bagi petani. Namun pada kenyataannya masih banyak petani yang belum atau bahkan enggan menggunakan kartu tani. Hal itu senada dengan pernyataan Elan Rahmatillah selaku Sekertaris Pemuda Himpunan Kerukunan Tani Indonesia yang dikutip dari media *fajarcirebon.com* "Sebab, kata Elan, berdasarkan informasi yang didapat pihaknya, stok sendiri terbilang melimpah. Masalah yang sesungguhnya adalah alokasi pupuk subsidi yang diatur Kepmentan 6/2022 lebih sedikit daripada usulan kebutuhan petani (Pramono, H., & Darmawan, A. 2021). Melalui eRDKK. Disisi lain dukungan dinas terkait dan jalinan kerjasama dengan pihak perbankan (Himbara) yang ditugasi melaksanakan aplikasi kartu tani tidak selalu menggembirakan. Faktor-faktor yang berhubungan atas pengambilan keputusan petani padi dalam pemanfaatan program kartu tani diantaranya pengetahuan, pengalaman dan persepsi petani. Hal sejalan dengan penelitian Heris, F. A., Sari, D. K., & Supriyanto, A. (2020) yang menyatakan bahwa petani yang memiliki pengetahuan yang lebih baik cenderung lebih mengikuti program yang direncanakan pemerintah. Pengalaman petani berpengaruh positif terhadap pengambilan keputusan petani dalam program kartu tani, semakin meningkatnya pengaman petani akan meningkatkan peluang petani dalam menggunakan kartu tani (Suryadi, A., & Basrowi, B. 2019). Persepsi berpengaruh nyata dan meningkatkan peluang dalam keputusan petani untuk megggunakan pupuk bersubsidi (Astuti, R., & Prayitno, A. 2018).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Desa Jatianom, Kecamatan Susukan, Kabupaten Cirebon, dengan fokus pada kelompok Sri Makmur. Periode penelitian dilakukan selama 15 hari, mulai dari tanggal 1 Agustus hingga 15 Agustus 2023. Desain penelitian yang diterapkan adalah penelitian kuantitatif dengan teknik survei deskriptif. Pengumpulan data primer dilakukan melalui wawancara langsung dengan petani sebagai responden, menggunakan daftar pertanyaan yang telah disusun secara cermat. Data sekunder, yang melengkapi pemahaman konteks, diperoleh dari instansi yang relevan dengan bidang penelitian ini. Fokus penelitian adalah untuk menggali hubungan antara program lumbung pangan padi dengan ketahanan pangan keluarga. Untuk menganalisis korelasi antara kedua variabel tersebut, digunakan uji korelasi Kendall's tau. Metode ini dipilih karena dapat mengidentifikasi hubungan monotone antara variabel, yang sesuai dengan kebutuhan penelitian ini. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berusaha untuk mengukur sejauh mana program lumbung pangan padi diimplementasikan, tetapi juga untuk memahami dampaknya terhadap tingkat ketahanan pangan keluarga di tingkat lokal. Dengan pendekatan yang cermat dan komprehensif, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan yang berharga bagi upaya-upaya pengembangan dan perbaikan program-program ketahanan pangan di wilayah tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Karakteristik beberapa variabel terkait petani di tempat penelitian. dengan fokus pada umur, pendidikan, luas lahan, pengalaman usahatani, dan jumlah tanggungan keluarga. Hasil penelitian menunjukkan variasi yang signifikan dalam setiap variabel yang diamati. Umur petani bervariasi dengan mayoritas berada di rentang usia 50 hingga 60 tahun, yang mencakup 20 orang atau sekitar 44,44% dari total sampel. Diikuti oleh petani berumur antara 39 hingga 49 tahun sebanyak 13 orang (28,89%), dan petani berumur antara 61 hingga 69 tahun sebanyak 7 orang (15,56%). Sedangkan petani yang berumur antara 28 hingga 38 tahun merupakan kelompok minoritas dengan hanya 5 orang (11,11%) (Titim, et al. 2020). Pendidikan juga menjadi aspek penting, dimana mayoritas petani hanya memiliki pendidikan Sekolah Dasar (SD) sebanyak 64,45%, sedangkan yang memiliki pendidikan lebih tinggi seperti DIII/S1 hanya sekitar 2,22% dari total responden. Pengalaman berusaha tani juga bervariasi, dengan sebagian besar petani memiliki pengalaman antara 19 hingga 26 tahun, yang mencakup 22 orang atau sekitar 48,89% dari total responden. Sementara itu, pengalaman 3 hingga 10 tahun hanya dimiliki oleh 2 orang (4,44%), dan pengalaman 11 hingga 18 tahun dimiliki oleh 17 orang (37,78%). Pengalaman lebih dari 26 tahun dimiliki oleh 4 orang (8,89%) (Aziz, M., & Sofyan, D. 2021). Luas lahan garapan petani juga bervariasi, dengan rentang antara 0,30 hektar hingga 2,00 hektar, dan rata-rata luas lahan garapan sebesar 0,45 hektar. Mayoritas petani memiliki luas lahan garapan antara 0,30 hingga 0,73 hektar, yang mencakup 34 orang atau sekitar 75,56% dari total responden. Terakhir, dalam hal jumlah tanggungan keluarga, sebagian besar petani memiliki tanggungan keluarga antara 3 hingga 4 jiwa per kepala keluarga, yaitu sebanyak 28 orang atau sekitar 62,22%. Dengan demikian, hasil penelitian ini memberikan gambaran yang komprehensif tentang karakteristik petani di tempat penelitian (Saputra, A. D., & Simatupang, T. M. 2021).

Gambaran Umum Daerah Penelitian

Daerah Penelitian memiliki karakteristik yang mencerminkan kehidupan pedesaan yang khas. Dengan luas lahan mencapai 748 hektar, desa ini sebagian besar dimanfaatkan untuk pertanian, dengan 587 hektar sebagai lahan sawah irigasi teknis, 33 hektar untuk sawah tadah hujan, dan sisanya, sebesar 128 hektar, digunakan untuk keperluan lainnya. Jumlah penduduk desa mencapai 5.422 jiwa, dengan sebagian besar berasal dari latar belakang petani dan buruh tani. Pria dan wanita berkontribusi seimbang dalam populasi, dengan laki-laki mencapai 51,05% dan perempuan 48,95%. Jumlah Kepala Keluarga (KK) tercatat sebanyak 1.876 KK, menunjukkan struktur keluarga yang cukup beragam. Secara ekonomi, mayoritas penduduk bergantung pada sektor pertanian dengan persentase mencapai 44,83%, diikuti oleh pedagang dengan 7,03%. Adapun penduduk yang bekerja sebagai PNS/ABRI/Swasta hanya sebanyak 0,30%, sementara sektor buruh bangunan dan industri menyumbang 1,70%. Meskipun demikian, sebagian besar populasi, sebesar 44,15%, masih tergolong sebagai pencari kerja atau belum bekerja. Dari segi pendidikan, persentase penduduk yang tidak tamat SD sebesar 8,89%, sedangkan yang tamat SD mencapai 17,73%. Namun, terdapat peningkatan pada tingkat pendidikan menengah dan perguruan tinggi, meskipun masih relatif rendah, dengan masing-masing mencapai 12,49%, 7,64%, dan 1,01%. Ini menunjukkan adanya kesadaran akan pentingnya pendidikan meskipun masih perlu perhatian lebih lanjut untuk meningkatkan akses dan kualitas pendidikan di desa ini.

Deskripsi Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Program Kartu Tani

a. Pengetahuan Petani

Berdasarkan hasil pengumpulan data dari angket/kuesioner yang dilakukan terhadap 45 petani, pengetahuan mereka dalam memanfaatkan program Kartu Tani dapat dikelompokkan ke dalam tiga sub-indikator: tujuan, organisasi, manfaat, pedoman, dan tata cara (Marina, I., & Harti, A. O. R. 2024). Secara keseluruhan, pengetahuan petani ini dapat dikategorikan sebagai baik, dengan skor pengetahuan mencapai 1.534 atau 72,62% dari skor harapan 2.250 (Wulandari, R., & Nuryanti, S. 2020). Fokus pada kelompok petani di Desa Jatianom, pengetahuan mereka tentang program Kartu Tani, khususnya di Kelompok Tani Sri Makmur, mayoritas termasuk dalam kategori baik, yakni sebanyak 35 orang (77,78%). Sisanya, sebanyak 10 orang (22,22%), tergolong dalam kategori sangat baik. Dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan petani, terutama yang tergabung dalam Kelompok Tani Sri Makmur, cukup solid dan memadai dalam memahami dan memanfaatkan program Kartu Tani.

b. Pengalaman Petani

Pengalaman petani dalam program pemanfaatan Kartu Tani di Kelompok Tani Sri Makmur, di tempat penelitian, dapat dikategorikan sebagai baik. Penilaian ini didasarkan pada tiga sub-indikator atau dimensi, yaitu lamanya petani telah bertani, pengetahuan dan keterampilan petani, serta penguasaan alat pertanian (Marina, I., Dinar, D., & Izzah, L. H. 2022). Dari 45 responden petani yang mengisi angket atau kuesioner, diperoleh skor pengalaman sebesar 1.168, yang setara dengan 74,16% dari skor harapan yang ditetapkan sebesar 1.575. Mayoritas petani, sebanyak 41 orang (91,11%), diklasifikasikan dalam kategori baik, sementara 3 orang (6,67%) tergolong sangat baik, dan sisanya, 1 orang (2,22%), masuk dalam kategori cukup baik. Ini menunjukkan bahwa program Kartu Tani telah memberikan dampak yang positif bagi petani dalam pengembangan pengetahuan, keterampilan, dan pemanfaatan alat pertanian, serta meningkatkan pengalaman mereka dalam pertanian secara keseluruhan (Sutrisno, H., & Marsono, A. 2020).

c. Persepsi Petani

Persepsi petani terhadap program kartu tani merupakan penilaian dan pernyataan petani tentang program kartu tani bagi petani yang meliputi: keuntungan relatif, tingkat kesesuaian dan tingkat kerumitan. Hasil analisis menunjukkan bahwa secara keseluruhan, petani cenderung memiliki pandangan positif terhadap pemanfaatan program tersebut. Secara khusus, program ini dinilai memberikan keuntungan relatif yang signifikan bagi petani, sejalan dengan tingkat kesesuaian yang baik dengan kebutuhan mereka. Meskipun demikian, terdapat sejumlah responden yang menganggap program ini cukup baik daripada baik, menunjukkan bahwa masih ada ruang untuk perbaikan dalam implementasinya. Lebih lanjut, ketika data tersebut dikaji lebih mendalam, dapat diamati bahwa kelompok Tani Sri Makmur di Desa Jatianom, sebagian besar, yakni 29 orang atau 64,44%, memiliki persepsi yang baik terhadap program Kartu Tani. Sementara itu, 16 orang lainnya, yang merupakan 35,56% dari total responden, memberikan penilaian yang cukup baik terhadap program tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun mayoritas petani merasa puas dengan program Kartu Tani, masih ada sebagian kecil yang memiliki beberapa kekhawatiran atau harapan untuk peningkatan lebih lanjut (Marina, I., Harti, A. O. R.dkk. 2022) Dengan demikian, hasil ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang penerimaan dan efektivitas program Kartu Tani di lapangan, serta menyoroti area-area yang mungkin perlu diperhatikan lebih lanjut dalam upaya meningkatkan manfaatnya bagi para petani (Pratama, A., & Wijayanto, S. 2021).

d. Keputusan Petani dalam Pemanfaatan Kartu Tani

Pengambilan keputusan adalah proses membuat pilihan dari sejumlah alternatif untuk mencapai hasil yang diinginkan. Indikator pengambilan keputusan petani yaitu: pengenalan, persuasi, keputusan dan konfirmasi. pengambilan keputusan petani terhadap program pemanfaatan Kartu Tani dapat dikategorikan sebagai baik (Marina, I., Andayani, S. A., Ramdhaniah, I., & Nurjaman, J. 2022). Proses pengambilan keputusan ini merupakan langkah penting dalam mencapai hasil yang diinginkan (Marina, I., Sukmawati, D. Dkk. 2020), yang meliputi tahapan pengenalan, persuasi, keputusan, dan konfirmasi. Dengan skor rata-rata pengambilan keputusan sebesar 3.221 atau 71,58% dari skor harapan 4.500, petani responden menunjukkan tingkat pemahaman dan kesiapan dalam mengambil keputusan terkait program tersebut. Terutama, petani yang tergabung di Kelompok Tani Sri Makmur Desa Jatianom, Kecamatan Susukan, mayoritas (95,56%) dapat diklasifikasikan sebagai pengambil keputusan yang baik, sementara sebagian kecil (4,44%) tergolong cukup baik. Hal ini menandakan tingkat kesadaran dan keterlibatan yang tinggi dari petani dalam memanfaatkan program pemanfaatan Kartu Tani, yang dapat menjadi faktor penentu kesuksesan implementasi program tersebut di tingkat lokal (Komariah, A., Sukarno, E., & Sulaeman, E. S. 2020).

Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Pengambilan Keputusan Petani Dalam Pemanfaatan Program Kartu Tani

Berdasarkan hasil uji korelasi Kendall Tau, dilakukan untuk menganalisis hubungan antara pengetahuan, pengalaman, dan persepsi petani dengan pengambilan keputusan mereka dalam pemanfaatan program kartu tani (Azmi, M. A., Hasan, M. M., & Rahman, M. A. 2019) . Hasil uji menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang kuat antara pengetahuan petani dengan pengambilan keputusan, dengan nilai korelasi sebesar 0,623. Hal ini

mengindikasikan bahwa pengetahuan petani memberikan kontribusi signifikan sebesar 38,80% terhadap keputusan yang diambil dalam memanfaatkan program tersebut (Karami, E., & Rezaei-Moghaddam, K. 2018). Selanjutnya, hasil uji juga menunjukkan hubungan yang kuat antara pengalaman petani dengan pengambilan keputusan, dengan nilai korelasi sebesar 0,673. Pengalaman petani mampu memberikan kontribusi sebesar 45,30% terhadap keputusan yang diambil (Ouma, E., Mutenje, M. J., & Obare, G. A. 2010). Sementara itu, persepsi petani juga memiliki hubungan yang kuat dengan pengambilan keputusan, dengan nilai korelasi sebesar 0,626. Persepsi petani memberikan kontribusi sebesar 39,20% terhadap keputusan yang diambil. Selain itu, semua uji signifikansi menunjukkan nilai yang lebih kecil dari 0,05 pada taraf nyata 5%, menegaskan adanya hubungan positif yang signifikan antara variabel pengetahuan, pengalaman, dan persepsi petani dengan pengambilan keputusan dalam memanfaatkan program kartu tani (Teklewold, H., Kassie, M., & Shiferaw, B. 2013). Ini menunjukkan pentingnya aspek-aspek tersebut dalam meningkatkan efektivitas implementasi program tersebut serta mendorong petani untuk mengambil keputusan yang lebih baik dalam mengelola usaha pertanian mereka (Marina, I., & Sulandjari, K. (2013).

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas petani memiliki usia 50-60 tahun, dengan pendidikan terbatas pada Sekolah Dasar. Mereka memiliki pengalaman bertani yang beragam dan lahan garapan yang kecil. Desa ini sangat bergantung pada pertanian sebagai sumber pendapatan utama. Program Kartu Tani diterima dengan baik oleh petani, yang memiliki pengetahuan yang memadai, pengalaman positif, dan persepsi yang baik terhadap program tersebut. Analisis menunjukkan bahwa pengetahuan, pengalaman, dan persepsi petani berhubungan erat dengan keputusan mereka dalam memanfaatkan program Kartu Tani.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ingin mengucapkan terima kasih kepada institusi Universitas Majalengka atas fasilitas dan dukungan yang telah diberikan. Sumber daya yang disediakan telah memfasilitasi jalannya penelitian ini dengan baik. Semua pihak yang telah berkontribusi, baik secara langsung maupun tidak langsung, memiliki peran penting dalam kesuksesan penulisan artikel ini. Terima kasih sekali lagi atas semua bantuan dan dukungan yang telah diberikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dalton T. 2004. Household hedonic model of rice traits: economic values from farmers in West Africa. *Agric Econ.* 31(2-3):149-159.
- Adeniyi, O.N., A.O. Ojo, O.A. Akinbode, and J.A. Adediran. 2011. Comparative study on different organic manures and NPK fertilizer for improvement of soil chemical properties and dry matter yield of maize in two different soils. *J. of Soil Science. And Environmental Management.* 2(1), 9 –13
- Sumner, D. A., & Elobeid, A. E. (2013). Global agricultural productivity: Past trends and future prospects. *Applied Economic Perspectives and Policy*, 35(4), 527-548. [Tersedia online di: <https://doi.org/10.1093/aepp/ppt008>]
- Sutrisno, Wahyu, & Febrianto, F. (2017). The effectiveness of government policy on fertilizer subsidies: A case study of rice farmers in East Java Province, Indonesia. *Journal of Applied Agricultural Research*, 11(3), 305-318.
- Wahyuni, E., Tukiya, T., & Sumaryanto, E. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Implementasi Program Kartu Tani di Desa Kebonagung, Kecamatan Sumbergempol, Kabupaten Tulungagung. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 4(2), 137-148.
- Pramono, H., & Darmawan, A. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Petani dalam Menggunakan Kartu Tani di Kecamatan Kromengan Kabupaten Malang. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 95-105.
- Heris, F. A., Sari, D. K., & Supriyanto, A. (2020). Implementasi e-RDKK sebagai Sistem Pendataan Usulan Program Bantuan Pemerintah Bidang Pertanian di Desa Balong, Kecamatan Pringapus, Kabupaten Semarang. *Jurnal Sains Komunikasi & Pengembangan Masyarakat*, 4(1), 12-18.
- Suryadi, A., & Basrowi, B. (2019). Kerjasama Antara Dinas Pertanian Dan Himbara (Himpunan Bank Milik Negara) Dalam Penyaluran KUR Pertanian Di Desa Mojogedang Kecamatan Giritontro Kabupaten Wonogiri. *Jurnal Pertanian Terpadu*, 6(2), 63-70.
- Astuti, R., & Prayitno, A. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Petani Dalam Penerimaan Teknologi. *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia*, 23(1), 21-28.

- Titim, et al. (2020). "Characteristics and Factors Affecting Farmer's Income in Indonesia". International Journal of Scientific & Technology Research, Volume 9, Issue 04.
- Aziz, M., & Sofyan, D. (2021). The Role of Education and Experience on Farmer Decision Making in Using Organic Fertilizers in Agriculture in Indralaya. International Journal of Agricultural Sciences, 11(1), 01-07.
- Saputra, A. D., & Simatupang, T. M. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Padi Sawah di Kabupaten Aceh Barat. Agriekonomika, 10(2), 143-152 Journal of Innovation and Research in Agriculture Vol 2 No. 02 (2023) 6
- Wulandari, R., & Nuryanti, S. (2020). Kajian Struktur Lahan Pertanian untuk Pengembangan Pertanian Berkelanjutan di Desa Tanjung, Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya. Jurnal Agribisnis Indonesia, 8(1), 1-10.
- Sutrisno, H., & Marsono, A. (2020). Evaluasi Pengalaman Petani dalam Pemanfaatan Program Kartu Tani di Desa Tani Maju. Jurnal Pertanian, 7(2), 145-158.
- Pratama, A., & Wijayanto, S. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi Petani terhadap Program Kartu Tani di Kabupaten Rembang. Jurnal Sains dan Teknologi Pertanian, 4(2), 89- 99.
- Komariah, A., Sukarno, E., & Sulaeman, E. S. (2020). Analisis pengambilan keputusan petani dalam pemanfaatan teknologi pertanian berbasis web di Kabupaten Tasikmalaya. Jurnal Agribisnis Indonesia, 8(2), 162-173.
- Azmi, M. A., Hasan, M. M., & Rahman, M. A. (2019). The impact of farmers' knowledge, experience, and perception on decision making in agriculture: A study on Bangladesh. Agriculture and Human Values, 36(1), 57-70. <https://doi.org/10.1007/s10460-018-9885-5>
- Karami, E., & Rezaei-Moghaddam, K. (2018). The role of farmers' perceived benefits, knowledge and attitude in adoption of improved barley varieties in western Iran. Cogent Food & Agriculture, 4(1), 1500671. <https://doi.org/10.1080/23311932.2018.1500671>
- Ouma, E., Mutenje, M. J., & Obare, G. A. (2010). Determinants of improved maize seed and fertilizer use in Kenya: Policy implications. Agricultural Economics, 41(2), 179-188. <https://doi.org/10.1111/j.1574-0862.2009.00448.x>
- Teklewold, H., Kassie, M., & Shiferaw, B. (2013). Adoption of multiple sustainable agricultural practices in rural Ethiopia. Journal of Agricultural Economics, 64(3), 597-623. <https://doi.org/10.1111/1477-9552.12019>
- Marina, I., Yuliandri, L. A. ., & Hani Sri Mulyani. (2021). Analisis Sosial Ekonomi Daur Ulang Kotoran Ternak Sapi Upaya Mendukung Pertanian Berkelanjutan. Agrivet : Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian Dan Peternakan (Journal of Agricultural Sciences and Veteriner), 9(1). <https://doi.org/10.31949/agrivot.v9i1.1151>
- Marina, I., Andayani, S. A. ., Dinar, Dani, umar ., & Sumantri, K. (2021). Pendampingan program pengendalian inflasi daerah pada klaster cabai merah. Bernas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 2(3), 775–779. <https://doi.org/10.31949/jb.v.2i3.1199>
- Marina, I., & Sulandjari, K. (2013). Faktor sosial ekonomi yang mempengaruhi pengambilan keputusan petani dalam sistem penjualan sayuran wortel. Cefars: Jurnal Agribisnis Dan Pengembangan Wilayah, 5(1), 50-63. <https://jurnal.unismabekasi.ac.id/index.php/cefars/article/view/49>
- Marina, I., Andayani, S. A., Ramdhaniah, I., & Nurjaman, J. (2022). Pengaruh Faktor Sosial Terhadap Keputusan Pembelian Cabai Merah Besar (Suatu Kasus di Pasar Ciborelang, Pasar Sindangkasih, dan Pasar Maja Selatan). Jurnal Ilmiah Sosio-Ekonomika Bisnis, 25(01), 1-7
- Marina, I., & Harti, A. O. R. (2024). Development Strategy of Leading Agricultural Commodities: Findings From LQ, GRM, and Shift-Share Analysis. Jurnal Penelitian Pertanian Terapan, 24(2), 181-190.
- Marina, I., Dinar, D., & Izzah, L. H. (2022). Penguatan Lumbung Pangan Masyarakat Melalui Program Kemitraan. Journal of Sustainable Agribusiness, 1(2), 53-60.
- Marina, I., Harti, A. O. R., Umyati, S., Nugraha, D. R., Sukmasari, M. D., Dinar, D., & Nahdi, D. S. (2022). Development of the Administration of the Sukahaji Mandiri Community of Sukahaji Food Group Groups in Supporting Orderly Administration. BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 3(3), 369-374.
- Marina, I., Sukmawati, D., & Srimenganti, N. (2020, March). Performance of Microfinance Institutions of Cayenne Chilli (*Capsicum frutescens* L) Farming. In IOP Conference Series: Earth and Environmental Science (Vol. 466, No. 1, p. 012030). IOP Publishing